



## **Administrasi Kurikulum: Pengertian, Tujuan, Fungsi, Proses**

**Dira Khairani<sup>1</sup>, Feby Afrita<sup>2</sup>, Adinda Syafira<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Correspondence Email: [dirakhairani11@gmail.com](mailto:dirakhairani11@gmail.com).

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya administrasi kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikan. Administrasi kurikulum merupakan proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan yang berkaitan dengan kurikulum. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa administrasi kurikulum berperan penting dalam mengatur berbagai kegiatan pembelajaran seperti penyusunan jadwal, pembagian tugas guru, serta penilaian hasil belajar siswa. Kesimpulannya, pengelolaan administrasi kurikulum yang baik dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kata Kunci: *Administrasi, Kurikulum, Pembelajaran.*

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the importance of curriculum administration in the implementation of education. Curriculum administration is a process that includes planning, organizing, implementing, supervising, and evaluating activities related to the curriculum. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. The results show that curriculum administration plays an important role in managing various learning activities such as scheduling, teacher task distribution, and student learning assessment. In conclusion, good curriculum administration can support an effective and efficient learning process.*

*Keywords: Administration, Curriculum, Learning.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan kurikulum sebagai salah satu komponen utama yang menjadi pedoman dalam proses pembelajaran. Kurikulum mencakup tujuan, materi, metode, dan evaluasi yang harus dicapai oleh peserta didik. Agar pelaksanaannya berjalan efektif, diperlukan administrasi kurikulum yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut kurikulum untuk terus menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, administrasi kurikulum memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis mengenai administrasi kurikulum dalam dunia pendidikan, meliputi pengertian, tujuan, fungsi, dan prosesnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### ***Pengertian Administrasi Kurikulum***

Administrasi kurikulum adalah suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap seluruh kegiatan yang berkaitan dengan kurikulum dalam lembaga pendidikan. Kurikulum sendiri merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, administrasi kurikulum memiliki peran penting dalam memastikan bahwa seluruh komponen tersebut dapat berjalan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaannya, administrasi kurikulum tidak hanya berfokus pada penyusunan materi pelajaran, tetapi juga mencakup berbagai aspek lain seperti penyusunan kalender pendidikan, pembagian tugas mengajar guru, penyusunan jadwal pelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran di kelas, hingga penilaian hasil belajar siswa. Semua kegiatan tersebut harus dikelola dengan baik agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Selain itu, administrasi kurikulum juga melibatkan koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya agar tercipta keselarasan dalam pelaksanaan pendidikan.

### ***Tujuan Administrasi Kurikulum***

Tujuan administrasi kurikulum adalah untuk menunjang dan memastikan proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, terarah, dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Administrasi kurikulum berperan dalam mengatur seluruh komponen kurikulum seperti tujuan, isi materi, metode pembelajaran, serta evaluasi agar saling terintegrasi dengan baik. Dengan adanya pengelolaan yang sistematis, proses pembelajaran tidak hanya berjalan secara terencana, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Selain itu, administrasi kurikulum juga membantu dalam memaksimalkan penggunaan sumber daya pendidikan, baik dari segi tenaga pendidik, waktu, maupun sarana prasarana, sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efisien dan tepat sasaran (halaman 117).

Lebih lanjut, tujuan administrasi kurikulum juga berkaitan erat dengan fungsi evaluatif dalam pendidikan. Administrasi kurikulum digunakan untuk menilai sejauh mana peserta didik mengalami kemajuan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Melalui proses evaluasi ini, dapat diketahui tingkat keberhasilan kurikulum yang diterapkan, termasuk efektivitas metode pembelajaran, kesesuaian materi, serta hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Selain itu, evaluasi juga mempertimbangkan faktor-faktor penting seperti efisiensi biaya, penggunaan waktu, dan tingkat keberhasilan program pendidikan secara keseluruhan. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan, kurikulum tidak harus selalu diganti secara menyeluruh, tetapi dapat diperbaiki, disempurnakan, dan disesuaikan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik. Hal ini menjadikan administrasi kurikulum sebagai alat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan secara terus-menerus (hal. 120).

## **Fungsi Administrasi Kurikulum**

### **1. Fungsi penyesuaian (*The Adjustive or Adaptive Function*)**

Fungsi penyesuaian mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan setiap peserta didik agar memiliki kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial. Lingkungan tersebut selalu mengalami perubahan dan bersifat dinamis. Oleh karena itu, peserta didik harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di sekitarnya.

### **2. Fungsi integrasi (*The Integrating Function*)**

Fungsi integrasi mengandung makna bahwa kurikulum harus mampu menghasilkan pribadi yang utuh. Peserta didik merupakan bagian dari masyarakat, sehingga perlu memiliki kemampuan untuk hidup dan berintegrasi dengan lingkungan sosialnya agar tidak merasa asing di tempat tinggalnya.

### **3. Fungsi diferensiasi (*The Differentiating Function*)**

Fungsi diferensiasi berarti kurikulum harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu peserta didik. Setiap peserta didik memiliki perbedaan baik secara fisik maupun psikis, sehingga perlu dihargai dan dilayani dengan baik dalam proses pembelajaran.

### **4. Fungsi persiapan (*The Propaedeutic Function*)**

Fungsi ini mengandung makna bahwa kurikulum harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, kurikulum juga harus mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup di masyarakat apabila tidak melanjutkan pendidikan.

### **5. Fungsi pemilihan (*The Selective Function*)**

Fungsi pemilihan berarti kurikulum harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih program belajar yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Hal ini penting karena setiap peserta didik memiliki bakat dan minat yang berbeda.

### **6. Fungsi diagnostik (*The Diagnostic Function*)**

Fungsi diagnostik mengandung makna bahwa kurikulum harus mampu membantu peserta didik memahami kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya. Dengan memahami hal tersebut, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada serta memperbaiki kekurangannya.

## **Proses Administrasi Kurikulum**

Proses administrasi kurikulum merupakan suatu rangkaian kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Pada tahap perencanaan, kurikulum disusun dengan memperhatikan berbagai aspek penting seperti tujuan pendidikan nasional, kebutuhan dan karakteristik peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kondisi sosial budaya masyarakat. Perencanaan ini tidak hanya mencakup penyusunan materi pelajaran,

tetapi juga pengaturan jadwal pembelajaran, penyusunan program semester dan tahunan, serta penyiapan perangkat pembelajaran yang akan digunakan oleh guru.

Selanjutnya, tahap pelaksanaan merupakan penerapan nyata dari rencana yang telah disusun, di mana proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Dalam tahap ini, guru memiliki peran sentral sebagai pelaksana kurikulum dengan mengelola kegiatan pembelajaran mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan inti yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa, hingga tahap penutupan yang berisi rangkuman dan pemberian evaluasi awal terhadap pemahaman siswa (hlm. 3–4).

Tahap berikutnya adalah pengawasan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memantau dan memastikan bahwa pelaksanaan kurikulum berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Pengawasan ini penting untuk menjaga kualitas proses pembelajaran serta untuk mengidentifikasi berbagai kendala atau hambatan yang mungkin muncul selama pelaksanaan. Melalui pengawasan, pihak sekolah dapat melakukan perbaikan secara langsung agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif dan efisien.

Tahap terakhir adalah evaluasi, yaitu proses penilaian terhadap hasil belajar peserta didik serta keseluruhan pelaksanaan kurikulum. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran sekaligus sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum di masa yang akan datang. Dengan adanya evaluasi yang baik, kurikulum dapat terus dikembangkan agar lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman, sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh (hlm. 4–5).

## **SIMPULAN**

Administrasi kurikulum merupakan suatu proses penting dalam dunia pendidikan yang mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kurikulum. Setiap tahapan memiliki peran yang saling berkaitan dalam mengelola kurikulum agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Melalui administrasi kurikulum yang baik, seluruh komponen pembelajaran dapat terorganisir dengan sistematis sehingga mampu menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Selain itu, administrasi kurikulum juga berperan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fadlillah, Muhammad. 2021. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putri Asifa. *Pengertian dan Proses Administrasi Kurikulum*. Universitas Negeri Padang, 2020.
- Turnip, Helena, dkk. 2023. "Administrasi Kurikulum." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 2 No. 1, hlm. 116–123.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2020. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Idi, Abdullah. 2021. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widyastono, Herry. 2020. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Bumi Aksara.